

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan terkait jawaban atas rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis pertama dan kedua ditemukan bahwa *leverage* dan *growth opportunity* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan *hedging* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015 sampai dengan 2018.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa *financial distress* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan *hedging*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan keuangan yang baik memiliki kemampuan untuk menerapkan lindung nilai daripada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa *liquidity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan *hedging*. Hal ini dapat dijelaskan karena ketersediaan dana yang cukup membuat perusahaan kurang tertarik untuk melakukan kebijakan formal berupa lindung nilai. Untuk pengujian hipotesis kelima ditemukan bahwa *size* bernilai positif dan signifikan terhadap kebijakan *hedging* karena skala ekonomis yang besar membuat perusahaan mampu menerapkan aktivitas lindung nilai.

5.2 Implikasi

Secara umum terdapat beberapa implikasi yang dapat diajukan berhubungan dengan masing-masing variabel penelitian. Bagi perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki dengan melakukan aktivitas yang akan meminimalkan risiko seperti penerapan *hedging*. Bagi perusahaan dengan kemampuan keuangan yang cenderung lemah dapat melaksanakan *forward contract* hal ini dikarenakan kontrak ini paling mudah dibandingkan dengan instrument derivatif lain. Namun jika tidak memungkinkan perusahaan dapat melakukan lindung nilai secara alamiah seperti memantau arus kas secara periodik, memantau pergerakan kurs maupun tingkat suku bunga, serta memastikan melakukan off-setting. Dengan menerapkan hal tersebut perusahaan mampu meminimalisir risiko atas transaksi yang dilakukan dan menghasilkan laba serta berdampak positif terhadap berbagai aspek keuangan seperti aliran kas yang terkendali, terpenuhinya kewajiban, serta tingginya kepercayaan investor pada perusahaan yang membuat kegiatan operasional mampu berjalan dengan baik dan memberikan tingkat pertumbuhan yang signifikan. Selain itu sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan, perusahaan diharapkan mampu mengelola tingkat hutang yang mereka miliki agar tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang mampu mengarah kepada kebangkrutan dengan memperhatikan batas maksimal kemampuan mereka atas penggunaan hutang.

Sedangkan bagi investor diharapkan agar mampu memahami bagaimana keadaan keuangan perusahaan manufaktur khususnya untuk tingkat kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan, ketersediaan dana yang mereka miliki dengan

membandingkan nilai aset lancar dengan jumlah hutang jangka pendek sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki kesadaran tinggi untuk melakukan lindung nilai akan berdampak pada keamanan yang lebih tinggi terhadap risiko yang akan menimpa para investor.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil yang ditemukan memiliki sejumlah kekurangan dan kelemahan yang disebabkan adanya keterbatasan yang dimiliki, diantaranya jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebatas pada sektor manufaktur dan yang digunakan hanya berkisar 62% (103 perusahaan dari total 167 populasi) dikarenakan adanya beberapa kriteria yang ditetapkan pada teknik sampling. Oleh karena itu sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan tidak hanya sebatas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Selain terkait jumlah sampel, periode waktu penelitian hanya dilakukan selama empat tahun, diharapkan peneliti selanjutnya bisa menggunakan waktu pengamatan yang lebih lama demi keakuratan hasil yang diperoleh.

Keterbatasan lain yaitu rendahnya nilai pseudo R-Square menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variabel independen yang dapat digunakan dalam penelitian berikutnya. Sehingga peneliti selanjutnya bisa menambahkan beberapa variabel lain yang mampu mempengaruhi hedging baik secara eksternal seperti tingkat inflasi atau kurs maupun secara internal melalui kepemilikan saham manajerial, maupun profitabilitas perusahaan terkait.